

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN FISIK DAN AKUNTANSI
LINGKUNGAN MONETER TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA RSUD
MOHAMMAD NATSIR, RSUD Dr. ACHMAD MOCHTAR
DAN RSUD PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin*



WIRA MOFA

171000462201031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAHAPUTERA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
2021**

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN FISIK DAN AKUNTANSI LINGKUNGAN MONETER TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA RSUD MOHAMMAD NATSIR, RSUD Dr. ACHMAD MOCHTAR DAN RSUD PARIAMAN

WIRA MOFA
17100046220103

PEMBIMBING : 1. SISKA YULIA DELFITRI, SE.M.Si
2. JUITA SUKRAINI, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Fisik dan Akuntansi Lingkungan Moneter terhadap Kinerja Lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Achmad Muchtar dan RSUD Pariaman.

Penelitian ini dilakukan di 3 Rumah Sakit yaitu RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Achmad Muchtar dan RSUD Pariaman. Rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit yang pengelolaan limbahnya belum menggunakan *Incenerator*, melainkan masih menggunakan jasa pihak ketiga, sehingga membutuhkan penerapan akuntansi lingkungan yang baik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yang dilakukan secara acak. Data penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada 100 orang responden di Kantor RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Achmad Muchtar dan RSUD Pariaman. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat di simpulkan bahwa secara parsial akuntansi lingkungan fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, hal ini dibuktikan oleh distribusi nilai t dengan t_{hitung} adalah $7,017 > t_{tabel}$ 1,984 dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Akuntansi lingkungan moneter berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, hal ini ditunjukkan oleh distribusi nilai t dengan t_{hitung} adalah $2,863 > t_{tabel}$ 1,984 dan nilai signifikan $0,05 < 0,05$. Secara silmutan akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, hal ini ditunjukkan oleh nilai uji F dengan F_{hitung} adalah $37,265 > F_{tabel}$ 2,70 dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditargetkan sebesar 0,05. Hasil koefisien determinasi *R Square* R^2 sebesar 0,434 atau sebesar 43,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel akuntansi lingkungan fisik dan lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan adalah sebesar 43,4%. Sedangkan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain diluar model.

Kata Kunci : Akuntansi lingkungan fisik, akuntansi lingkungan moneter dan kinerja lingkungan .

**THE EFFECT OF THE APPLICATION OF PHYSICAL ENVIRONMENT
ACCOUNTING AND MONETARY ENVIRONMENT ACCOUNTING ON
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AT MOHAMMAD NATSIR
HOSPITAL, HOSPITAL Dr. ACHMAD MOCHTAR
AND PARIAMAN HOSPITAL**

WIRA MOFA
17100046220103

SUPERVISOR : 1. SISKI YULIA DELFITRI, SE.M.Si
2. JUITA SUKRAINI, SE, M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the application of physical environmental accounting and monetary environmental accounting has on environmental performance at Mohammad Natsir Hospital, Dr. Achmad Mochtar and Pariaman Hospital.

This research was conducted in 3 hospitals, namely Mohammad Natsir Hospital, Dr. Achmad Mochtar and Pariaman Hospital. The hospital is a hospital whose waste management does not yet use an Incinerator, but still uses the services of a third party, thus requiring the application of good environmental accounting. The sampling technique in this study used total sampling which was conducted randomly. The data of this study include primary data obtained through the distribution of questionnaires to 100 respondents at the Mohammad Natsir General Hospital, Dr. RSUD. Achmad Mochtar and Pariaman Hospital. The statistical test used is multiple regression analysis.

Based on the results of statistical analysis, it can be concluded that partially physical environmental accounting has a significant effect on environmental performance, this is evidenced by the distribution of the t-value with $t_{count} 7.017 > t_{table} 1.984$ and a significant value of $0.00 < 0.05$. Monetary environmental accounting has a significant effect on environmental performance, this is indicated by the distribution of the t value with t_{count} being $2.863 > t_{table} 1.984$ and a significant value of $0.05 < 0.05$. Simultaneously, physical environmental accounting and monetary environmental accounting have a significant effect on environmental performance, this is indicated by the F test value with $F_{count} 37.265 > F_{table} 2.70$ and a significant value of 0.000 which is smaller than the targeted significance level of 0.05 . The coefficient of determination R Square R^2 is 0.434 or 43.4% . This indicates that the contribution of the accounting variables of the physical environment and the monetary environment to environmental performance is 43.4% . While the remaining 56.6% is influenced by other variables outside the model.

Keywords : Physical environmental accounting, monetary environmental accounting and environmental performance.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah sakit sebagai institusi atau lembaga yang bergerak dalam bidang kesehatan memiliki peran yang cukup besar dan signifikan dalam menjaga lingkungan terutama dalam pengelolaan limbah, limbah medis yang dihasilkan oleh rumah sakit harus dikelola dengan baik (Ratulangi et al., 2018). Rumah sakit perlu melakukan penerapan manajemen lingkungan yang baik untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan dengan tujuan untuk meningkatkan laba serta daya saing. Secara umum sampah dan limbah rumah sakit dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat contohnya seperti jarum suntik, *handscoon*, alat infus, tabung darah, sedangkan limbah cair contohnya seperti darah, air cucian, dan cairan kimia yang digunakan di laboratorium.

Rumah sakit sebagai salah satu penghasil limbah medis terbesar memerlukan perencanaan yang matang dalam melakukan pengelolaan limbah padat. Tujuannya untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pengelolaan limbah rumah sakit. Salah satu data yang dibutuhkan untuk perencanaan adalah volume timbulan limbah padat per hari. Jika data produksi limbah medis padat yang dimiliki rumah sakit kurang lengkap, maka pengelolaan limbah medis padat yang dilakukan juga kurang optimal. Sehingga dapat berdampak pada kerja *incinerator* yang kurang maksimal, penyediaan, sarana dan prasarana yang kurang efisien.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia P.56/Menlhk-Setjen/2015 juga menyebutkan Rumah sakit termasuk salah satu fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan pengelolaan limbah B3. Pengolahan limbah B3 yaitu proses untuk mengurangi dan/atau menghilangkan sifat bahaya dan/atau sifat racun. Yang meliputi pengurangan dan pemilahan limbah B3, penyimpanan limbah B3, pengangkutan limbah B3, pengolahan limbah B3, penguburan limbah B3, dan penimbunan limbah B3. Pengelolaan limbah B3 di rumah sakit sangat diperlukan karena apabila limbah B3 tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak antara lain: mengakibatkan cedera, pencemaran lingkungan. Pengelolaan limbah B3 rumah sakit yang baik diharapkan dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Pengelolaan lingkungan hidup ini juga di amanatkan oleh pemerintah terhadap instansi terkait dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2017 tentang instrumen ekonomi lingkungan hidup mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam peraturan yang tercantum dalam undang-undang tersebut menunjukkan beberapa ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi lingkungan diantaranya setiap orang/ Instansi berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan. Setiap orang/instansi berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan kepada masyarakat dan pemerintah setempat. Dan juga setiap orang/Instansi juga bertanggung jawab penuh atas pengelolaan limbah yang dihasilkan serta adanya sanksi yang

cukup berat apabila melakukan kelalaian dalam penerapan aturan tersebut. sanksi terhadap perbuatan yang mengakibatkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak Rp. 500.000.000.00 (pasal 41 ayat 1).

Dengan adanya peraturan No 46 tahun 2017 tersebut rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk dapat menerapkan akuntansi lingkungan sebagai salah satu cara untuk pengelolaan limbah, karena rumah sakit berkaitan langsung dengan lingkungan baik itu dalam hal pelestarian dan pemeliharaan lingkungan dan juga bertanggung jawab dalam mengelola limbah dengan baik dan memberikan informasi kepada pemerintah maupun masyarakat tentang pengelolaan limbah tersebut, sehingga tidak ada kekhawatiran dari masyarakat terhadap pihak rumah sakit akan adanya limbah yang berbahaya dan beracun serta limbah yang akan mencemari lingkungan. Selain itu dengan adanya penerapan akuntansi lingkungan yang baik maka pihak rumah sakit juga akan terhindar dari adanya sanksi dari pemerintah terhadap kelalaian dalam mengelola limbah.

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Dampak lingkungan merupakan beban terhadap lingkungan dari operasi bisnis atau kegiatan manusia lainnya yang secara potensial merupakan duri yang dapat merintang pemeliharaan lingkungan yang baik Ikhsan, dalam (Juriadi, 2019). Pada

dasarnya penerapan akuntansi lingkungan merupakan penekanan aspek lingkungan yang memperhatikan aliran data informasi secara fisik dan informasi secara moneter.

Menurut Ikhsan dalam (Juriadi, 2019) Akuntansi lingkungan fisik merupakan pengelolaan data mengenai input yang digunakan dalam proses produksi/operasional berupa bahan air dan energi serta data mengenai output yang dihasilkan berupa produk dan non produk (limbah dan emisi). Akuntansi lingkungan fisik digunakan untuk menentukan tingkat dampak lingkungan yang dihasilkan sehingga dapat dikendalikan. Berdasarkan data ini dapat dihasilkan informasi mengenai tingkat emisi gas yang dihasilkan, jumlah limbah yang diolah dan yang dibutuhkan untuk menentukan target pengurangan emisi limbah dan perlindungan lainnya. Sedangkan Akuntansi moneter yaitu pencatatan yang digunakan dalam pengendalian biaya agar manajemen memiliki dasar untuk mengelola aspek lingkungan perusahaan agar dapat mengurangi tingkat polusi yang ramah lingkungan sehingga kinerja lingkungan dapat ditingkatkan.

Dalam upaya pelestarian lingkungan, pengelolaan lingkungan menjadi wujud tanggung jawab rumah sakit terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas yang timbul dari pengelolaan lingkungan maka akan muncul biaya-biaya lingkungan. Perusahaan perlu mengukur biaya lingkungan dari aktivitas pengelolaan lingkungan. Menurut Ikhsan, dalam (Juriadi, 2019), biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter maupun non moneter sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Rumah sakit memerlukan

sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh rumah sakit memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional rumah sakit. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional rumah sakit ini menjadi sangat penting dalam pengendali pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungannya. Keuntungan yang dicapai rumah sakit dari penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengolah limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab rumah sakit dalam menjaga lingkungan sekitarnya Ikhsan, dalam (Juriadi, 2019).

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang, Sumatera Barat mencatat produksi limbah medis di daerah itu mencapai 250 ton per tahun. "Akan tetapi karena belum ada incinerator (tungku pembakar sempurna), maka banyak yang diangkut ke Jakarta untuk dimusnahkan," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Mairizon di Padang, Senin (26/8/2019). Menurut dia upah angkut limbah medis tersebut mencapai Rp 21.000 per kilogram. Kalau Padang membuat incinerator maka biaya yang dikeluarkan cukup Rp 10.000 per kilogram sehingga ada potensi pendapatan daerah Rp 2,5 miliar per tahun. Setelah dihitung biaya pembangunannya sekitar Rp 8 miliar dan dalam tiga

tahun dari pendapatan yang diterima sudah tertutupi, katanya. Selain itu dengan adanya incinerator maka risiko limbah medis bisa ditekan.

Pada 2017 ditemukan limbah medis Rumah Sakit Umum Daerah Dr Rasyidin Padang dibuang ke laut dan ditemukan di Pantai Tan Sridano di Pesisir Selatan. Ketika itu ditemukan ratusan jarum suntik, tabung cairan infus beserta slang infus bekas mengotori objek wisata Pantai Tan Sridano. Limbah medis tersebut berserakan lebih kurang seratus meter di sepanjang bibir pantai. Setelah diselidiki ternyata hal itu akibat kelalaian vendor yang nyaris mengakibatkan pihak RSUD menjadi tersangka, kata dia. Berdasarkan penyelidikan kepolisian pengolahan limbah medis RSUD Dr Rasyidin Padang dipercayakan ke pihak ketiga. Karena kontrak kerja samanya habis vendor memalsukan dokumen kerja sama selanjutnya, agar pihak rumah sakit yakin limbah medis tetap dimusnahkan maka dan dibuang ke Pantai Tan Sridano di Pesisir Selatan. *(Sumber: Kabar Berita Bisnis.Com)*

Kondisi ini menunjukkan bahwa hingga saat ini rumah sakit masih kurang memperhatikan secara serius pengelolaan limbah yang dihasilkan. Kesadaran, pemahaman, serta pengelolaan limbah di rumah sakit yang komperhensif masih sangat dibutuhkan dan perlu untuk terus disosialisasikan. Jika pengelolaan limbah tidak dilakukan dengan tepat dan teratur maka limbah dapat menjadi ancaman serius bagi kehidupan dan lingkungan. Maka dari itu rumah sakit perlu adanya penerapan akuntansi lingkungan agar dapat mengurangi dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan. Pada penelitian ini rumah sakit yang menjadi objek penelitian penulis terdiri dari 3 Rumah sakit

yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Ahmad Mochtar, Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman, Rumah Sakit Umum Daerah Mohammad Natsir.

Ketiga rumah sakit tersebut melakukan pengelolaan limbah masih belum menggunakan *incinerator* dikarenakan tempat yang tidak memadai serta membutuhkan biaya yang sangat mahal, maka dari itu Rumah Sakit tersebut bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah. Rumah Sakit mengeluarkan biaya – biaya terkait pengelolaan limbah tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman,”** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh penerapan akuntansi lingkungan fisik terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman.
2. Bagaimanakah pangaruh penerapan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman.
3. Bagaimanakah pengaruh penerapan akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter secara simultan terhadap kinerja lingkungan

pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disusun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penerapan akuntansi lingkungan fisik terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pangaruh penerapan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penerapan akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter secara simultan terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan/masukan bagi pimpinan RSUD Mohammad Natsir, RSUD Dr. Ahmad Mochtar dan RSUD Pariaman dalam menerapkan akuntansi lingkungan untuk mengelola limbah pada masa mendatang.

2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menguji kemampuan praktis serta menyumbangkan pemikiran bagi masyarakat dan khususnya bagi rumah sakit.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada rumah sakit.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Pada bagian ini membahas tentang sistem penulisan secara ringkas seluruh materi yang ada pada setiap bab di skripsi. Berikut ini sistematika penulisan yang tersaji:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, bagian ini menggambarkan secara garis besar permasalahan serta alasan penelitian secara teori dan fakta. Rumusan masalah, bagian ini menyatakan secara rinci permasalahan berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian, mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai yang mengacu pada isi dan rumusan masalah.

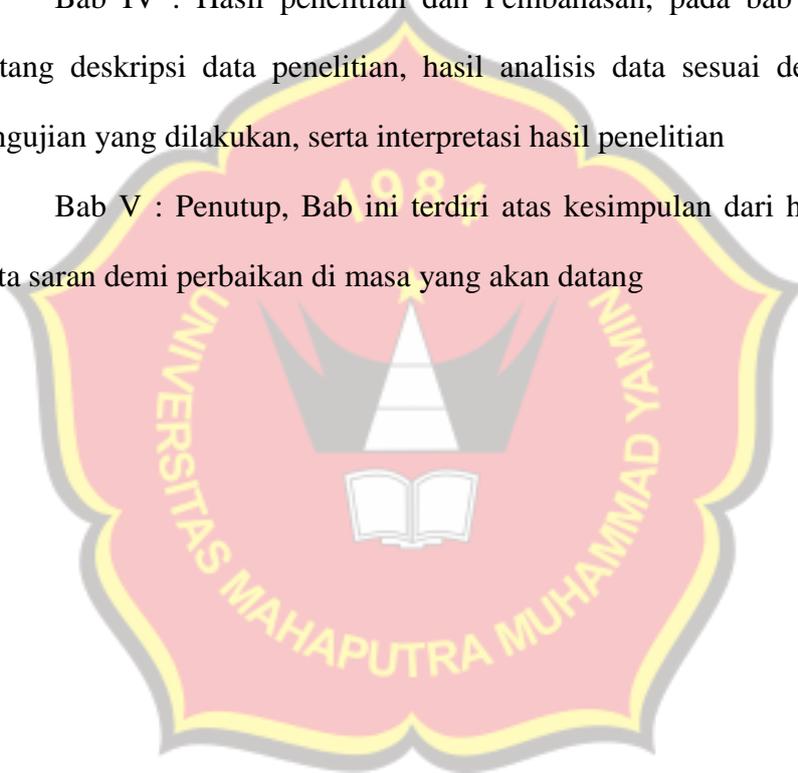
Bab II: Kajian pustaka, untuk bab ini memuat landasan teori yang berupa ringkasan teori dari literatur untuk membantu hasil penelitian. Penelitian terdahulu, bagian ini berisi tentang review penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kerangka konseptual, bagian ini memuat tentang skema yang dijadikan dasar masalah penelitian.

Bab III: Metode penelitian, pada bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian yang memuat tentang teori dari penggunaan metode

penelitian sebagai panduan untuk proses penelitian. Ruang lingkup penelitian tentang penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit Tipe B yang ada di Sumatera Barat prosedur pengumpulan data yang merupakan teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mendapatkan data yang digunakan sebagai bukti nyata hasil penelitian dengan observasi dan wawancara. Pengelolaan dan analisis data merupakan proses pelacakan dan pengolahan data untuk menjadi sebuah penelitian supaya peneliti dapat menyajikan penelitiannya.

Bab IV : Hasil penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data sesuai dengan program pengujian yang dilakukan, serta interpretasi hasil penelitian

Bab V : Penutup, Bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran demi perbaikan di masa yang akan datang



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan fisik, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai diperoleh Nilai t_{hitung} sebesar $7,017 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan adanya pengaruh positif dan signifikan dalam penerapan akuntansi lingkungan fisik terhadap kinerja lingkungan diharapkan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman untuk dapat terus meningkatkan penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah untuk mampu menciptakan lingkungan yang sehat bagi masyarakat sekitar.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan moneter berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,863 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Dengan adanya pengaruh positif dan signifikan dalam penerapan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan

diharapkan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman untuk dapat terus meningkatkan penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah. Akuntansi lingkungan moneter yang pada dasarnya adalah untuk melakukan pencatatan, pembukuan dan indenfikasi biaya lingkungan diharapkan dapat menjadi acuan bagi tiap rumah sakit untuk terus meningkatkan pengendalian biaya pengelolaan limbah untuk tahun-tahun berikutnya sehingga rumah sakit dapat memperbaiki kinerja lingkungannya.

3. Hasil uji menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji F dengan nilai F_{hitung} adalah $37,265 > F_{tabel}$ 2,70 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditargetkan sebesar 0,05. Dari hasil tersebut diharapkan kepada RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman untuk dapat terus meningkatkan lagi penerapan akuntansi lingkungannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas saran yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan RSUD Mohammad Natsir, RSUD Achmad Mochtar dan RSUD Pariaman dapat menerapkan akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter dikelola dengan lebih baik lagi, karena dari hasil penelitian kontribusi akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan

moneter masih kurang dari 50% yaitu tepatnya sebesar 43,4% dan sisanya sebesar 56,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Penelitian ini hanya membahas pengaruh akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter terhadap kinerja lingkungan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja lingkungan pada rumah sakit yang ada di Sumatera barat berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Yoshi. 2012. Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan
- Burany, D. I. (2013). Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(ISSN 1411-0393), 279–298.
- Farid, R. dan. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Akuntansi*. CV. Kaliwangi.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. UNDIP.
- Hadi. (2012). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan*. PT. Istana Cipta Sembada.
- Harahap. (2011). *Teori Akuntansi* (Rajawali (ed.); revisi)
- Hasmoro Gautomo (2016), Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Swasta Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia P.56/Menlhk-Setjen/2015 tentang Peraturan Menteri Kesehatan tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor : P.56/Menlhk-Setjen/2015 tentang tata cara dan persyaratan teknis pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun dari fasilitas
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2017 tentang instrumen ekonomi lingkungan hidup yang merupakan peraturan pendukung dari undang-undang No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Permen Departemen Kesehatan, No. 7 tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit diundangkan dalam Berita Negara Republik Indonesia

- Husein, U. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Juriadi, M. (2019). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya*. 2. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Mulyani, N. S. (2013). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan. *Skripsi*, 57(4), 1–55. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2139/Nita Sri Mulyani - 090810301131.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2139/Nita%20Sri%20Mulyani%20-%20090810301131.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Nuryaman. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktek*. Ghalia Indonesia.
- Rahman, P. (2013). *Pengantar Akuntansi I*. Erlangga.
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 410–418. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20292.2018>
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi*. CV. Budi Utama.
- Sri Delima. (2016). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (12th ed.). Alfabeta.
- Sulfia jaya, R. D. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi empiris terhadap PTPN XI Pabrik Gula Prajekan Kabupaten Bondowoso). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Terhadap PTPN XI Pabrik Gula Prajekan Kabupaten Bondowoso)*. *Journal of Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember.*, 1–69.
- Zamzami, Faiz, N. D. N. (2016). *Akuntansi Pengantar I*. Gajah Mada Universitas Perss.